



Implementasi Media Google Classroom dalam Pembelajaran Teks Cerita Hikayat Kelas X-5 di SMA N 11 Semarang

Nurus Sa'adah¹, Hana SilmaHadana², Titis Ardyasti³, Asep Purwo Yudi Utomo⁴, Eva
Wulandari⁵, Rossi Galih Kesuma⁶, Zabidi Agus Winanto⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Semarang, Indonesia

nurussaadah17@gmail.com¹, hanashadana@gmail.com², ardyastitis@gmail.com³, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁴,
evaw44877@gmail.com⁵, rossigk@mail.unnes.ac.id⁶, zabidiwinanto51@guru.smp.belajar.id⁷

Abstract: *Cross-age stories or also known as hikayat story texts have their own uniqueness when compared to other types of texts. The uniqueness of the hikayat story text is in the presentation of the language in the story that uses archaic language, the contents of the story, and the plot used in the story. These uniqueness certainly requires an effective strategy in the learning process. After the Covid-19 pandemic has changed many aspects of human life, one of the aspects that has an impact is the field of education. In the field of education that is very influential is an educator or teacher. A teacher is required to always update and actualize the times and technology in relation to the learning process. Teachers must find alternative solutions to various problems for the smoothness and achievement of learning. One alternative solution to this problem is the implementation of Google Classroom media with a hybrid learning system. The hybrid teaching and learning process can use the help of electronic technology, one of which is Google Classroom. The method used is descriptive qualitative. The purpose of this article is to describe the implementation of Google Classroom in teaching story texts for class X-5 at SMA N 11 Semarang. The results obtained from this article are that the implementation of Google classroom in learning story texts for class X-5 at SMA N 11 Semarang runs well and smoothly and can improve student learning outcomes.*

Keywords: *technology, media google classroom, hikayat story text*

Abstrak: Cerita lintas zaman atau disebut juga dengan teks cerita hikayat mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan jenis teks lainnya. Keunikan dari teks cerita hikayat ada pada penyajian bahasa dalam cerita yang menggunakan bahasa arkais, isi cerita, dan alur yang digunakan dalam cerita tersebut. Keunikan-keunikan tersebut tentunya membutuhkan strategi yang efektif dalam proses pembelajarannya. Pasca pandemi Covid-19 telah banyak mengubah aspek kehidupan manusia, salah satu aspek yang berdampak adalah bidang pendidikan. Di bidang pendidikan yang sangat berpengaruh adalah seorang pendidik atau guru. Seorang guru dituntut untuk selalu *update* dan mengaktualisasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru harus menemukan alternatif solusi-solusi dari berbagai masalah untuk kelancaran dan ketercapaian pembelajaran. Salah satu alternatif solusi dari permasalahan tersebut adalah implementasi media *google classroom* dengan sistem pembelajaran *hybrid*. Proses belajar mengajar secara *hybrid* dapat menggunakan bantuan teknologi elektronik salah satunya yaitu *google classroom*. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 di SMA N 11 Semarang. Hasil yang diperoleh dari artikel ini yaitu implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 di SMA N 11 Semarang berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *teknologi, media google classroom, teks cerita hikayat*

1. PENDAHULUAN

Masa pandemi telah berdampak pada seluruh aspek bidang kehidupan tidak terkecuali bidang pendidikan. Hal tersebut didukung oleh Unicef (2020) (*SAFE RETURN TO LEARNING BRIEFING NOTE*, n.d.) yang menyatakan adanya dampak buruk dari masa pandemi pada anak-anak tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Berbagai macam tantangan telah dihadapi pendidikan di Indonesia semenjak masa pandemi sampai saat ini. Di bidang pendidikan yang sangat berpengaruh adalah seorang pendidik atau guru. Seorang guru dituntut untuk selalu *update* dan mengaktualisasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi kaitannya dengan proses pembelajaran. Guru harus menemukan alternatif solusi-solusi dari berbagai masalah untuk kelancaran dan ketercapaian pembelajaran.

Salah satu strategi alternatif solusi dari peristiwa tersebut adalah pembelajaran menggunakan media daring. Perkembangan dan implementasi teknologi harus siap untuk dihadapi di tengah masa pandemi Covid-19 (Siahaan, 2020). Walaupun peserta didik sudah mulai berangkat ke sekolah seiring membaiknya masa pandemi ini, akan tetapi teknologi sudah mulai menjadi kebutuhan yang mendukung kemudahan dalam proses pembelajaran.

Pemberlakuan pembelajaran daring masih diberlakukan disesuaikan dengan pembelajaran tatap muka atau luring, atau disebut juga pembelajaran *hybrid*. Pembelajaran tersebut adalah sebuah inovasi dari seorang guru untuk ketercapaian pembelajaran (Makhin, 2021). Hal tersebut didukung oleh UU Sisdiknas terkait implementasi *hybrid* sistem untuk peserta didik dalam proses pembelajaran (Sumardiana, 2022).

Pembelajaran *hybrid* menjadi jawaban atas implementasi teknologi di masa sekarang. Akan tetapi, pembelajaran daring juga harus menarik antusias dan semangat peserta didik supaya menghindari kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh (Rohmah et al., 2021) yang menyatakan peserta didik mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring, sedangkan tingkat kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran daring memengaruhi kualitas pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan sulit merespon informasi jika mengalami kejenuhan.

Perlu adanya solusi dari permasalahan tersebut, yaitu implementasi media *google classroom* untuk mendukung pembelajaran. *Google classroom* memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Guru dapat membuat kelas secara *online* untuk memberikan materi, media pembelajaran, dan tugas-tugas dalam satu kelas. Hal tersebut didukung oleh (Atikah, 2021) yang menyatakan *google classroom* memiliki dampak yang positif dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang semakin meningkat setiap

harinya melalui tugas dan kuis. Persepsi peserta didik mengenai mata pelajaran yang dilakukan melalui *hybrid* menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu peserta didik merasa senang menggunakan *google classroom* karena mudah. Selain itu tidak memberatkan, mudah digunakan dan diakses kapan saja.

Salah satu materi kelas X dalam kurikulum merdeka yang membutuhkan media *google classroom* dalam melancarkan proses pembelajaran adalah teks cerita lintas zaman (teks cerita hikayat). Pembelajaran teks cerita hikayat perlu adanya media untuk memudahkan peserta didik dalam pencapaian proses pembelajaran (Dwi Septiani et al., 2020). Teks cerita hikayat disebut juga cerita lintas zaman, hal tersebut dikarenakan latar waktu di dalam cerita hikayat sangat jauh dari masa sekarang, hingga diibaratkan melintasi zaman. Teks cerita hikayat dianggap oleh peserta didik memiliki kesulitan tersendiri jika dibandingkan dengan teks yang lain (Hadi, 2015). Butuh strategi yang kreatif supaya bisa menghadirkan berbagai sumber melalui sebuah media untuk memudahkan peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Indonesia diperlukan beberapa hal untuk memacu peserta didik dalam ketercapaian pembelajaran (Fatimah, 2018, n.d.). Strategi guru dalam memfasilitasi peserta didik terkait kemudahan dalam menerima materi pembelajaran yaitu dengan melalui *google classroom*. *Google classroom* merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan secara fleksibel baik dari segi waktu dan tempat (Salamah, 2020, n.d.). Dalam situs tersebut dapat memuat beberapa media dan situs untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi dari berbagai sumber. Selain itu juga dapat memuat asesmen untuk mengukur pemahaman peserta didik. Tersedianya berbagai media yang dapat mencakup semua gaya belajar peserta didik termuat dalam *google classroom* tersebut.

Tujuan artikel ini untuk mendeskripsikan implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 di SMA N 11 Semarang. Manfaat dari pelaksanaan penerapan *google classroom* mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita hikayat di kelas X-5 di SMA N 11 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam artikel ini yaitu metode kualitatif. Pada metode ini menggunakan ulasan umum menyajikan data-data seperti kata dan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal tersebut ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau prospektif partisipan. Deskriptif ialah penelitian yang tidak mengutamakan angka-

angka dan statistik (Nasution, 2003). Jadi jenis penelitian ini menekankan pada uraian penjelasan proses penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu SMA N 11 Semarang. Sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik X-5 di SMA N 11 Semarang.

Penelitian ini menjelaskan implementasi *google classsroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 di SMA N 11 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seorang guru atau pendidik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut didukung dengan kemampuan merancang strategi pembelajaran. Keberhasilan proses dalam aktivitas pembelajaran ditentukan oleh rancangan strategi dalam pembelajaran (Anggraeni, 2019).

Penelitian terkait pemanfaatan *google classroom* sebelumnya sudah pernah ada, akan tetapi terdapat perbedaan dengan artikel yang penulis buat. Perbedaan tersebut terletak dalam kajian materi pembelajaran teks cerita hikayat, sasaran jenjang kelas yaitu kelas X-5 SMA N 11 Semarang dan isi yang terdapat dalam *google classroom* yaitu materi pembelajaran dalam bentuk *power point*, video, dan *sites* serta asesmen dalam bentuk *google form*.

Proses pembelajaran teks cerita hikayat tersebut dilaksanakan di sekolah SMA N 11 Semarang, tepatnya di kelas X-5 dilaksanakan sesuai jadwal. Pembelajaran dilakukan secara *hybrid learning*.

Hybrid learning merupakan penggabungan antara pembelajaran online atau daring dengan pembelajaran tatap muka (Wahyuni, 2021). Terdapat tiga uraian *hybrid learning* menurut Allen (2007) yaitu: 1) kombinasi antara model pembelajaran, 2) kombinasi antara metode pembelajaran, 3) kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran dengan model hybrid diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta menarik antusias peserta didik.

Sepedapat dengan hal di atas (Indra et al., 2022) dalam artikelnya menyimpulkan *hybrid learning* di desain untuk mengintegrasikan aktifitas pembelajaran *online* dan tatap muka sehingga antara satu sama lainnya dapat saling menguatkan, melengkapi, dan mendukung. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dengan media pembelajaran melalui *google classroom*.

Peserta didik dengan tingkat antusias tinggi ditandai dengan respon, perhatian, dan konsentrasi yang timbul dalam diri peserta didik tanpa adanya paksaan dalam proses pembelajaran (Kirana, 2020). Pada proses pembelajaran dalam kelas, sikap antusiasme dalam

menerima dan merespon materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik perlu untuk mempersiapkan diri terkait hal tersebut (Kurniawan et al., 2018).

Azwar (2015) menjelaskan bahwa individu yang mandiri adalah individu yang bertanggung jawab, aktif, dan bersemangat. Keaktifan yang baik dengan pemanfaatan teknologi informasi salah satunya adalah kemenarikan materi yang mampu menjadi alternatif untuk mengatasi masalah peserta didik. Seorang guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan sebuah media dapat membantu proses pembelajaran (Meiyetti et al., 2021).

Model pembelajaran *hybrid* dapat menarik antusias peserta didik dalam proses pembelajaran teks cerita hikayat dengan didukung *google classroom*. Guru melalui *google classroom* dapat memngunggah materi, media dan asesmen dalam satu kelas *online* (Fahrudin, 2022). Guru membuat kelas menyajikan beberapa materi di kemas dalam beberapa bentuk media yang dapat memfasilitasi peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu terdapat beberapa asesmen yang dengan mudah dapat diakses oleh peserta didik.

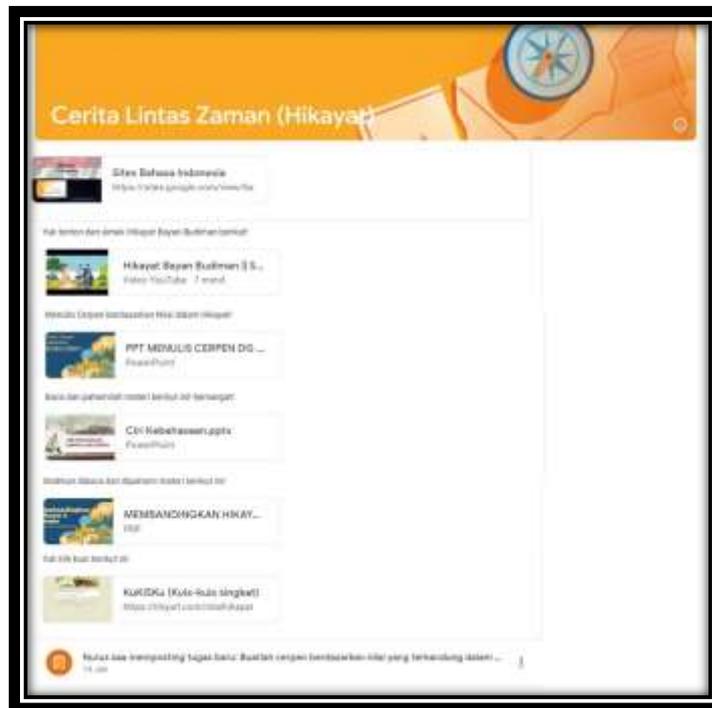
Asnawi (2018), menyebut aplikasi *google classroom* suatu ruang kelas digital sebagai jalan keluar dari kesulitan pembelajaran. *Google classroom* menjadi media untuk meningkatkan alur kinerja seorang guru.

Menurut (Sabara, 2020) dengan prosidingnya menyatakan aspek perencanaan pembelajaran, perancangan dan pembuatan materi, metode penyampaian, interaksi, evaluasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan *google classroom* menunjukkan kategori cukup efektif.

Sependapat dengan hal tersebut Afrianti (2018: 11) mengutip dari situs resmi *google* menjelaskan aplikasi *Google classroom* merupakan alat produktivitas untuk mempermudah guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi aktif dengan peserta didik. Media ini dapat memudahkan peserta didik dan guru untuk berkoneksi satu sama lain. Dari beberapa hal di atas *google classroom* dapat disiapkan dan diakses dengan mudah melauai gawai. Selanjutnya guru dapat mempersiapkan ruang kelas dan meminta peserta didik untuk masuk ke dalam kelas tersebut.

Implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat, di dalam kelas tersebut termuat presensi kehadiran, materi pembelajaran, media pembelajaran, video-video dan teks tertulis terkait pembelajaran teks cerita hikayat. Selain itu, dalam *google classroom* tersebut tersedia web situs, kuis dan beberapa asesmen pembelajaran lainnya. Tentunya

desain-desain yang terdapat di dalam *google classroom* dikemas dalam bentuk yang menarik guna meningkatkan antusias belajar dan semangat peserta didik.



Kemudahan yang didapat saat menggunakan *google classroom* ialah dalam hal ulasan materi, media pembelajaran dan pengerjaan tugas, karena dapat langsung dikerjakan di gawai (*Google classroom*) tanpa perlu repot menulis catatan ataupun jawaban di buku tulis dan lembar tugas atau mencetak tugas sehingga membutuhkan biaya pengeluaran.

Dalam hal pemahaman materi, di dalam *google classroom* tersedia beberapa materi dalam bentuk *power point* dan video. Penyajian materi tersebut disesuaikan dengan gaya belajar dalam satu kelas tersebut yang meliputi kinestetik, audio, dan visual. Peserta didik merasa sudah cukup memahami dengan baik, terbukti dengan hasil tugas atau asesmen rata-rata di atas KKM. Hasil nilai peserta didik meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya secara tatap muka tanpa adanya penggunaan *google classroom* banyak yang mendapat di bawah KKM.

Memanfaatkan teknologi yang ada membuat peserta didik tidak bosan terhadap materi yang disampaikan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri dan antusias. Implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 SMA N 11 Semarang berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang menarik pun memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran yang bisa menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat pada kelas X-5 di SMA N 11 Semarang dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi *google classroom* dalam pembelajaran teks cerita hikayat kelas X-5 SMA N 11 Semarang berjalan dengan baik dan lancar serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Pentingnya kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik. Selain itu pemerataan jaringan internet yang dapat diakses ke seluruh peserta didik di kelas mereka masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, W. E. (2018). Penerapan Google Classroom dalam pembelajaran akuntansi (studi pada program studi akuntansi Universitas Islam Indonesia). Yogyakarta: UII.
- Allen, E. (2007). Blending in: The extent and promise of blended/hybrid education in the United States. Sloan: CTM.
- Anggraeni, E. N. (2019). Strategi pembelajaran dengan model pendekatan pada peserta didik. *ScienceEdu*, II(1), 1-10. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Scedu/article/download/11796/6883/>
- Asnawi, N. (2018). Pengukuran usability aplikasi Google Classroom sebagai e-learning menggunakan USE questionnaire. *Research: Computer, Information System & Technology Management*, 1(17).
- Atikah, R. (2021). Pemanfaatan Google Classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7(1), 1-7. <https://doi.org/10.1234/petik.v7i1.12345>
- Azwar, S. (2009). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Septiani, A., San Fauziya, D., & Siliwangi, I. (2020). Pembelajaran menulis cerita rakyat (hikayat) menggunakan media pop-up. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 1-8.
- Edy Sabara, d. (n.d.). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar: Diseminasi hasil penelitian melalui optimalisasi Sinta dan hak kekayaan intelektual*.
- Fahrudin, N. (2022). Memanfaatkan platform Google Classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi. *Radar Semarang*. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/04/14/memanfaatkan-platform-google-classroom-sebagai-media-pembelajaran-di-masa-pandemi/> (28 Januari 2023).
- Fatimah. (2018). Strategi belajar dan mengajar dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1-10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>

- Hadi, D. C. (2015). Pengembangan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral untuk peserta didik SMA/MA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Indra, N., Peneliti, A., Puslitbang, P., Informatika, A., Informasi, D., Komunikasi, D., Badan, P., Sdm, L., Komunikasi, K., & Lnformatika, D. (n.d.). Pembelajaran hibrida sebagai strategi model pembelajaran masa depan. <http://www4.uwm.edu/ltc/hybrid/index.cfm>
- Kirana, C. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Volume* 1(3), 1-10. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v1i3.12345>
- Makhin, M. (2021). Hybrid learning: Model pembelajaran pada masa pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *MUDIR: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>
- Meiyetti, & Surip, M. (n.d.). Menjadi guru yang kreatif dan inovatif di masa depan.
- Nasution. (2003). *Metode research penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmah, S. N., Maulidiyawati, V. N., Islam, U. I., Alam, M. G., Fitriani, N. L., Wangi, L. I., Malik, H., Karomi, A., Fitri, D., & Al-Hikmah, F. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap pendidikan, peribadatan, dan perilaku masyarakat: Studi kasus Desa Jumputrejo, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 8(5), 1627–1638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v8i6.23344>
- Sabran, S. (2020). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar*, 978-602-5554-71-1. <https://doi.org/10.1234/prosiding.v1i1.12345>
- Salamah, W. (2020). Deskripsi penggunaan aplikasi Google Classroom dalam proses pembelajaran. *Vol. 4(3)*, 533-538. <https://doi.org/10.1234/jurnal.v4i3.12345>
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara, B. (2020). Halaman: 1-3 terakreditasi peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI nomor. Edisi Khusus, 1. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Sri Wahyuni, A. (2021). Penerapan model hybrid learning dalam PTM terbatas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681376>
- Sulu Kurniawan, A., Prastowo, P., & Primamori Harahap, L. (n.d.). Antusiasme belajar peserta didik kelas X ilmu pengetahuan bahasa pada lintas minat biologi di MAN 2 Model Medan. *Vol. 5(1)*.
- Sumardiana, B., Fergina, S., Nurmala, S., Nanda, T. S., & Oktaviani, N. N. (n.d.). Penerapan hybrid learning system di era pandemi Covid-19 sebagai upaya untuk mewujudkan hak belajar anak. *Jurnal Pendidikan*, 10(3).
- Unicef. (2022). Briefing note: Safe return to learning. https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/briefing-note-safe-return-learning?gclid=Cj0KCQiAq5meBhCyARIsAJrtdr4SkvOFJdG67EzxLebJ6XBvn3p-MmbqOvatuszz-5oa8gqLrFQgYoMaAteZEALw_wcB (Maret 2022) [17 Januari 2023].